

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar pendidikan kedokteran di seluruh fakultas kedokteran Indonesia yaitu dengan menggunakan metode *Student Centered Learning* (SCL) melalui berbagai strategi pembelajaran.¹ Metode SCL merupakan suatu sistem pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dimana mereka menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri, mampu dalam mengukur batas kemampuan belajar mereka, serta bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya.^{2,3} Penggunaan metode ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan karakteristik *long-life learner*.⁴ Salah satu bentuk strategi pembelajaran SCL yaitu *Problem Based Learning* (PBL), berupa pembelajaran berbentuk analisis masalah dengan cara berpikir kritis untuk memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah dan membantu individu dalam memahami pelajaran.² Hal tersebut diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan belajar mandiri atau dikenal dengan *Self Directed Learning* (SDL).⁵

SDL atau belajar mandiri adalah proses dimana individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil pembelajaran.^{6,7} Kemampuan belajar mandiri ini sangat dibutuhkan bagi profesi kesehatan terutama bagi seorang dokter nantinya agar terus belajar dan memperbarui ilmu pengetahuan selama perjalanan karir mereka di masa depan.⁸

Kesiapan seorang pelajar dalam melakukan proses belajar mandiri dikenal sebagai *Self Directed Learning Readiness* (SDLR).⁹ SDLR dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keberhasilan mahasiswa dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan di lingkungan belajarnya.¹⁰ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016, didapatkan hasil berupa korelasi positif antara tingkat SDL individu dengan hasil IPK.¹¹ Penelitian yang telah dilakukan oleh Demak pada tahun yang sama di

Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako, didapatkan pula hasil hubungan yang signifikan antara tingkat SDLR dengan prestasi belajar pada mahasiswa tahun pertama program studi Pendidikan Dokter.¹²

Penelitian yang dilakukan Yoshioka tahun 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Kedokteran Wanita Tokyo, mendapatkan hasil bahwa mahasiswa tahun pertama mengalami banyak masalah dalam proses adaptasi belajar pada lingkungan belajar yang bersifat SCL, terutama mahasiswa yang berasal dari sekolah menengah atas yang tidak menerapkan belajar mandiri karena mereka yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar mandiri dapat mengalami kecemasan, frustrasi, dan kegagalan meraih prestasi yang diharapkan.¹³ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriati tahun 2018 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan bahwa derajat kecemasan pada mahasiswa tahun pertama sebagian besar disebabkan karena kecemasan mengenai proses pembelajaran selama fase pendidikan di perkuliahan.¹⁴

Kesiapan belajar mandiri atau SDLR pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar diri individu, yaitu jenis kelamin, usia, cara belajar, *mood* dan kesehatan, pendidikan, intelegensi, waktu belajar, tempat belajar, pola asuh orangtua dan motivasi belajar.¹⁰ Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membuat mahasiswa tergerak pada suatu pembelajaran. Motivasi telah terbukti secara positif mempengaruhi strategi belajar, kinerja akademik, penyesuaian dan kesejahteraan pada siswa dalam domain pendidikan.¹⁵

Motivasi dalam belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti dorongan orang tua, guru, teman, kondisi lingkungan sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah dan perasaan takut oleh hukuman.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Fasce tahun 2016 pada mahasiswa kedokteran Universitas Chilean, didapatkan hasil berupa aspek motivasi pribadi memfasilitasi pengembangan keterampilan belajar mandiri khususnya dalam pencarian informasi.¹⁷ Kusurkar

melakukan penelitian tahun 2012 di Fakultas Kedokteran Universitas Utrecht, didapatkan hasil bahwa tingkat motivasi pada seorang individu berhubungan dengan tingkat prestasi akademik melalui strategi belajar yang baik dan upaya belajar yang tinggi.¹⁵

Penelitian kualitatif yang dilakukan Nyambe tahun 2016 pada mahasiswa kedokteran tahun pertama, kedua, dan ketiga Universitas Hassanudin ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki SDLR tinggi mempunyai keinginan untuk belajar yang timbul dari motivasi intrinsik seperti menganggap belajar sebagai hobi dan menyenangkan, rasa ingin tahu yang kuat, dan harapan untuk menjadi dokter yang benar-benar kompeten. Mahasiswa tersebut akan belajar karena dorongan dari dalam dirinya sendiri sehingga keterlibatannya dalam proses belajar dapat bertahan lama. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki SDLR sedang, keinginan untuk belajar timbul dari motivasi ekstrinsik seperti takut di DO (*drop out*) dan memandang belajar itu sebagai beban yang terpaksa dilaksanakan guna menghindari hukuman.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Triastuti tahun 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta ditemukan hasil korelasi yang signifikan antara SDLR dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa kedokteran tahun pertama. Namun, dari hasil penelitian tersebut belum ada melakukan analisis hubungan antara SDLR dengan motivasi belajar pada mahasiswa tahun pertama secara langsung.¹⁹

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sangat dibutuhkan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa terutama mahasiswa tahun pertama untuk bisa menjalankan tahapan pendidikannya. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa termasuk motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimiliki pun berbeda pada setiap individu karena mendapat pengaruh dari faktor cita-cita, lingkungan belajar, peran pendidik, dan lain-lain.

Peneliti melakukan survei awal melalui wawancara kepada 15 orang mahasiswa tahun pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2019 terkait motivasi belajar dan kesiapan mereka dalam melakukan belajar mandiri. Didapatkan hasil bahwa 5 dari 15 mahasiswa

belum terlalu memiliki motivasi belajar karena pengaruh kurangnya minat mereka memasuki fakultas kedokteran sehingga dalam melakukan proses pembelajaran belum maksimal. Didapatkan pula hasil bahwa 10 dari 15 mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam memasuki fakultas kedokteran tetapi motivasi belajar yang mereka miliki tidak terlalu maksimal karena merasa proses pembelajarannya yang menyulitkan dan tidak terbiasa dalam melakukan metode SCL sehingga kurang siap dalam proses pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas dan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan motivasi belajar dengan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui adanya hubungan motivasi belajar dengan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran.
2. Menambah wawasan mengenai hubungan motivasi belajar dengan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti Lain

Sebagai kepustakaan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan motivasi belajar dan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

1. Sebagai indikasi perlunya pendekatan aspek motivasi belajar untuk meningkatkan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai upaya meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Untuk mendeteksi dini dan intervensi bagi siswa yang memiliki motivasi rendah agar mereka lebih siap dalam menjalankan sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Dapat mengetahui gambaran motivasi belajar dan *Self Directed Learning Readiness* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

